

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker tersering pada wanita dan merupakan penyebab kematian terbanyak nomor tiga di seluruh dunia penyebab nomor satu kematian di negara berkembang. Laporan WHO menunjukkan kanker serviks semakin meningkat di seluruh dunia, diperkirakan sepuluh juta kasus baru dan akan meningkat menjadi lima belas juta kasus pada tahun 2020. Sampai saat ini insiden kanker serviks dalam hal morbiditas dan mortalitas belum menunjukkan penurunan yang signifikan (suhartono, *et al.*,2007). Data kanker serviks dari sebelas senter di Indonesia pada tahun 2002 menunjukkan kanker serviks menempati urutan pertama dari sepuluh kanker tersering (Depkes, 2002).

Sebagaimana diturunkannya ayat al-quran yang mengatakan bahwa manusia tidak perlu khawatir dengan suatu penyakit yang diderita, karena Allah selalu memberikan kabar-kabar gembira bagi orang yang beriman sebagai mana berbunyi pada surat (al-isra[17]:82).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا. (82).

Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Insidensi kanker serviks terbanyak pada usia 45-54 tahun baik berdasarkan lokasi maupun tumor primer. Dari sini terlihat bahwa kanker serviks terutama mengenai wanita pada umur-umur produktif (WHO, 2008). Tipe kanker serviks yang paling sering ditemukan di dunia secara umum adalah tipe sel karsinoma sel skuamosa (karsinoma epidermoid) yaitu sekitar 85-90% di ikuti adenokarsinoma dan adenoskuamosa yaitu sekitar 10-15% (WHO, 2008).

WHO mengklasifikasikan karsinoma sel skuamosa secara histologis menjadi :

1. *Well Differentiated (Grade I)* : yaitu proliferasi sel-sel tumor dimana sel-sel basaloid tersebut masih berdiferensiasi dengan baik membentuk keratin (*keratin pearl*).
2. *Moderate Differentiated (Grade II)* : yaitu proliferasi sel-sel tumor dimana sebagian sel-sel basaloid tersebut masih menunjukkan diferensiasi, membentuk keratin.
3. *Poorly Differentiated (Grade III)* : yaitu proliferasi sel-sel tumor dimana seluruh sel-sel basaloid tidak berdiferensiasi membentuk keratin, sehingga sel sulit dikenali lagi.

Rekurensi kanker serviks merupakan masalah yang patut diwaspadai walaupun pembedahan dan kemoradioterapi telah mampu mengobati 80-95% lesi kanker derajat rendah (stadium 1 dan 2) dan 60% stadium 3. Resiko rekurensi lebih rendah pada pasien dengan CIN 1 (*cervical intraepithelial metaplasia*) dan lebih tinggi pada CIN 2, dan CIN 3, atau kanker. Namun,

untuk CIN 1 dan CIN 2 rekurensinya lebih sering terjadi dalam waktu kurang dari 20 tahun setelah pengobatan sedangkan untuk CIN 3 lebih dari 20 tahun (Milsom,2007).

Kanker serviks adalah salah satu kanker yang dapat dicegah dengan melaksanakan program skrining sitologi (Goldie *et al.*, 2005). Penelitian kanker serviks telah banyak dilakukan, salah satunya adalah dengan melihat respon limfosit lokal pada jaringan tumor. Fungsi protektif dari respon limfosit lokal diketahui mencegah progresivitas dan memperbaiki prognosis kanker serviks (Kobayashi *et al.*, 2004). Fungsi ini dilakukan oleh limfosit T dan limfosit B yang aktif dalam jaringan.

Sebaliknya kegagalan respon limfosit lokal disebabkan oleh keadaan immunosupresif penderita akibat kanker, sehingga meningkatkan kecepatan pertumbuhan tumor dan resiko metastatis (Chiou *et al.*, 2005).

Diferensiasi karsinoma sel skuamosa akan mempengaruhi prognosis (Rekurensi) respon limfosit yang disebabkan kegagalan immunosupresif serta kematian sel. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh antara diferensiasi sel dengan jumlah limfosit dan kematian sel kanker serviks.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data diferensiasi tumor karsinoma sel skuamosa dapat disusun rumusan masalah yaitu, Bagaimana pengaruh antara diferensiasi tumor karsioma sel skuamosa dengan jumlah limfosit dan kematian sel pada kanker serviks?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara diferensiasi tumor karsinoma sel skuamosa dengan reaksi limfosit dan kematian sel pada kanker serviks.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah limfosit pada tumor karsinoma sel skuamosa dengan diferensiasi sedang.
- b. Mengetahui jumlah limfosit pada tumor karsinoma sel skuamosa dengan diferensiasi jelek.
- c. Menganalisis perbedaan diferensiasi karsinoma sel skuamosa dengan jumlah limfosit pada tumor karsinoma sel skuamosa.
- d. Menganalisis perbedaan diferensiasi tumor karsinoma sel skuamosa dengan kematian sel pada tumor karsinoma sel skuamosa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi sumbangan pemikiran dalam melihat respon limfosit dan kematian sel khususnya pada jenis tumor karsinoma sel skuamosa pada kanker serviks.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama peneliti, Nama Jurnal, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Angie C., 2009	Respon Limfosit Lokal pada Kejadian Rekurensi Kanker Serviks dirumah Sakit Dr. Kariadi Semarang	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik kasus rekuran maupun non rekuren , terbanyak memiliki respon limfosit lokal jelek b. Tidak ada perbedaan bermakna sebaran respon limfosit lokal antara penderita kanker serviks rekuren dan non rekuren c. Respon limfosit lokal tidak memiliki peran pada kejadian rekurensi kanker serviks
2	Rose K., 2009	Derajat Diferensiasi Histopatologik Pada Kejadian Rekurensi Kanker Serviks	Derajat diferensiasi bukan merupakan faktor resiko rekurensi kanker serviks
3	Chen, <i>et al.</i> , 2013	<i>The Th17/Treg balance and the expression of related cytokines in Uygur cervical cancer patients</i>	<p>Tidak ada perbedaan signifikan pada <i>levels CD3+ T cells, CD4+ T cells, CD8+ T cells, and the ratio</i></p> <p><i>of CD4+/CD8+</i> antara kelompok kanker serviks, CIN, dan kontrol.</p>

Peneliti ingin membahas lebih dalam lagi mengenai Diferensiasi tumor karsinoma Sel skuamosa terhadap jumlah limfosit dan kematian sel tumor yang belum terlalu dibahas oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti juga hanya membatasi objek yang ingin diteliti, peneliti hanya membahas respon limfosit terhadap tumor karsinoma sel skuamosa, dikarenakan berdasar dari kasus kejadian terbanyak.